

**IMPLIKASI PEMBERITAAN TERORISME DI MEDIA
ONLINE TERHADAP KENYAMANAN WANITA
MUSLIMAH DALAM BERPAKAIAN SYAR'I
(Studi pada Anggota Organisasi GEMARI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:
APRI WULANDARI
NPM. 1841010445



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**IMPLIKASI PEMBERITAAN TERORISME DI MEDIA
ONLINE TERHADAP KENYAMANAN WANITA
MUSLIMAH DALAM BERPAKAIAN SYAR'I
(Studi pada Anggota Organisasi GEMARI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS, MA.

Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini memberikan kemudahan dalam penyebaran berita maupun informasi lainnya ke seluruh penjuru dunia. Hadirnya media online sebagai salah satu kemajuan teknologi dalam penyebaran berita semakin mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai berita dan informasi, mulai dari masalah politik, ekonomi, pendidikan, social, budaya, kriminal maupun terorisme. Maraknya aksi terorisme yang terjadi dapat meresahkan masyarakat, sehingga pemberitaan di media menjadi informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun, tidak jarang ditemukan pemberitaan di media terutama pemberitaan terkait terorisme yang malah menyudutkan salah satu pihak seperti Muslimah yang memakai pakaian syar'i hingga muncul istilah islamophobia. Dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi yang dirasakan oleh para muslimah terutama bagi mereka yang menggunakan pakaian syar'i terkait pemberitaan terorisme yang beredar di media online. Dan untuk mengetahui sikap anggota organisasi GEMARI dalam menyikapi pemberitaan terorisme yang tersebar di media online.

Dalam mengkaji penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data terdiri dari sumber primer dan sekunder, data primer diperoleh dari anggota organisasi GEMARI dengan teknik penentuan sampel *purposive sampling*, dan data sekunder berasal dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel, maupun internet yang masih terkait dengan penelitian ini. Dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, observasi partisipan serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman Michel, terdiri dari reduksi data, penyajian data. dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi dari pemberitaan terorisme di media online terhadap kenyamanan wanita muslimah khususnya anggota organisasi GEMARI dalam berpakaian syar'i terbagi menjadi dua, yaitu Pertama: persepsi. Implikasi dapat dilihat dari persepsi mahasiswi anggota organisasi GEMARI, persepsi tersebut terbagi menjadi dua, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Kedua: sikap. Implikasi dapat dilihat dari sikap mahasiswi anggota organisasi GEMARI. Terdapat tiga komponen sikap yang

saling menunjang satu dengan lainnya, komponen tersebut terdiri dari 3, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

Kata Kunci: Implikasi, Pemberitaan Terorisme, Kenyamanan, Media Online.



ABSTRACT

The rapid development of technology today makes it easy to disseminate news and other information to all corners of the world. The presence of online media as one of the technological advances in disseminating news has made it easier for people to access various news and information, ranging from political, economic, educational, social, cultural, crime and terrorism issues. The rise of acts of terrorism that occur can disturb the public, so that reports in the media become information that is really needed by the public. However, it is not uncommon to find reports in the media, especially reports related to terrorism, which actually corner one party, such as Muslim women who wear Islamic clothing, until the term Islamophobia appears. Based on these problems, this research aims to determine the implications felt by Muslim women, especially those who wear Sharia clothing regarding terrorism news circulating in online media. And to find out the attitude of members of the GEMARI organization in responding to reports of terrorism spread in online media.

In reviewing this research, researchers used descriptive research methods with field research and used a qualitative approach. The data sources consist of primary and secondary sources, primary data was obtained from members of the GEMARI organization using a purposive sampling technique, and secondary data came from previous research, books, journals, articles and the internet which are still related to this research. And the data collection methods used were free guided interviews, participant observation and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman Michel analysis technique, consisting of data reduction and data presentation. and drawing conclusions.

The results of this research show that the implications of reporting on terrorism in online media for the comfort of Muslim women, especially members of the GEMARI organization, in wearing sharia clothing are divided into two, namely First: perception. The implications can be seen from the perceptions of female students who are members of the GEMARI organization. These perceptions are divided into two, namely positive perceptions and negative perceptions. Second: attitude. The implications can be seen from the attitudes of student members of the GEMARI organization. There are three components of attitude that support each other, these

components consist of 3, namely the cognitive component, the affective component and the conative component.

Keywords: *Implications, Terrorism Reporting, Convenience, Online Media.*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Apri Wulandari
NPM : 1841010445
Prodi/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implikasi Pemberitaan Terorisme di Media Online terhadap Kenyamanan Wanita Muslimah dalam Berpakaian Syar’i (Studi pada Anggota Organisasi GEMARI)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2023
Penulis,



Apri Wulandari
NPM. 1841010445



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarane 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

- Judul Skripsi** : Implikasi Pemberitaan Terorisme di Media Online Terhadap Kenyamanan Wanita Muslimah dalam Berpakaian Syar'i (Studi pada Anggota Organisasi Gemari)
- Nama** : Apri Wulandari
- NPM** : 1841010445
- Jurusan** : Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA.
NIP. 195501141987031001


Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196807201996031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., M.A.
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implikasi Pemberitaan Terorisme di Media Online Terhadap Kenyamanan Wanita Muslimah dalam Berpakaian Syar’i (Studi pada Anggota Organisasi Gemari)” disusun oleh: Apri Wulandari, NPM. 1841010445, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqasyah fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada: Hari/Tanggal: Selasa, 19 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.

(.....)

Sekretaris : Nasrul Efendi, S.Kom.I., M.Sos.

(.....)

Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I

(.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. MA Achlami HS, MA.

(.....)

Penguji III : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag

(.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. G. Abdul Syukur, M.Ag

196511011995031001

MOTTO

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي وَرِيشَاتِكُمْ
وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.”

Al-A'raf : 7 ayat 26



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. atas berkat karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian diwaktu yang tepat, dan skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa syukur serta terima kasih kepada orang-orang tersayang.

1. Kepada kedua orang tua, bapak Jupri Padmawinata dan ibu Huzaimah, yang telah dengan ikhlas membesarkan, merawat dengan penuh kasih sayang, mendidik, mendoakan serta memberi dukungan kepada penulis selama perjalanan mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih bapak ibu atas kasih sayang, kerja keras serta doa yang tulus, sampai akhirnya Wulan bisa berada di titik ini, semoga Allah SWT senantiasa membalas segala perjuangan dan pengorbanan bapak ibu dengan pahala yang berlimpah.
2. Teruntuk mba Rahma dan mba Dwi, terima kasih telah membantu adikmu ini dengan selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses pengerjaan skripsi. Dan teruntuk si kecil Aufa terima kasih sudah menjadi keponakan yang lucu dan pintar sehingga dapat menghibur aunty disela proses mengerjakan skripsi.
3. Untuk seluruh keluarga besar yang telah membantu mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dan lulus menjadi sarjana.
4. Almamater tercinta Universitas Negeri Raden Intan Lampung sebagai tempat menuntut ilmu, terima kasih telah memberikan begitu banyak pengalaman yang luar biasa dan sangat berkesan.

RIWAYAT HIDUP

Apri Wulandari lahir di sebuah kampung bernama Kotagajah yang berada di Kabupaten Lampung Tengah pada hari Senin, 10 April 2000. Merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara, buah cinta dari pasangan bapak Jupri Padmawinata dan ibu Huzaimah. Memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Syarief Hidayatullah Kotagajah, kab. Lampung Tengah selama 1 tahun pada 2005-2006. Berlanjut ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Kotagajah selama 6 tahun pada 2006-2012. Dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Kotagajah selama 3 tahun pada 2013-2015. Kemudian berlanjut ke pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kotagajah selama 3 tahun pada tahun 2015-2018 dengan jurusan IPA. Dan melanjutkan sampai ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dimulai sejak tahun 2018 dengan Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Aktif mengikuti berbagai kegiatan kampus seperti pelatihan, seminar, maupun webinar. Serta tergabung dan menjadi salah satu *founder* berdirinya organisasi sosial bernama GEMARI (Gerakan Mahasiswa Rajut Indonesia) dan aktif menjadi pengurus selama 2 tahun masa jabatan.

Bandar Lampung, 2023
Penulis,

Apri Wulandari
NPM. 1841010445

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillah atas sebaik-baiknya nikmat yang telah Allah Subhanahu wa Ta'ala berikan, dan juga berkat karunia serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi syarat dalam penyelesaian studi pada tingkat Strata Satu (S1) dengan judul “Implikasi Pemberitaan Terorisme di Media Online terhadap Kenyamanan Wanita Muslimah dalam Berpakaian Syar’i (Studi pada Anggota Organisasi GEMARI)”.

Adapun dalam proses pengerjaan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, tanpa mengurangi rasa hormat, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., MA selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani. M.I.Kom., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas dakwah dan IlmuKomunikasi.
3. Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS, MA., selaku pembimbing I serta bapak Subhan Arif, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, memberikan masukkan serta motivasi selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus bapak ibu dosen Program studi KPI yang sudah memberikan banyak ilmu, pelajaran, serta nasehat selama proses perkuliahan berlangsung sampai dengan selesai.
5. Seluruh pengurus dan anggota Organisasi GEMARI yang bersedia membantu penulis untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan bersedia menjadi narasumber demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Seorang baik hati bernama Rival Hasanudin yang telah menjadi seorang teman, kakak, sahabat, maupun pasangan

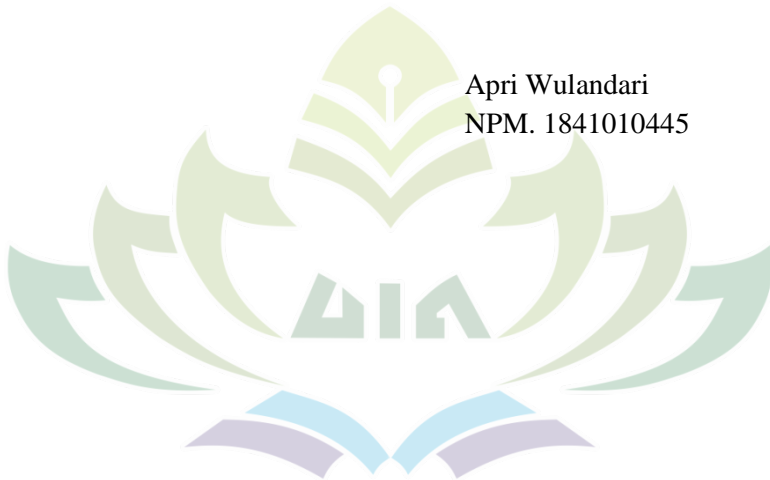
yang selalu menjadi pendengar yang baik, memberikan support, menyemangati, serta menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman kontrakan Sogol, Ayu, Amel, Sela, Emik, Lisa, Rohmah, Palupi, Ala', yang selalu menjadi penyemangat, penghibur, dan tempat berkeluh kesah melewati suka duka bersama selama masa perkuliahan sampai selesainya skripsi ini. Terkhusus Ala' yang sudah menemani dan membantu penulis di masa-masa terakhir penyelesaian skripsi ketika teman-teman yang lain sudah sibuk dengan keperluannya masing-masing.
8. Teman-teman "Inshaallah Berkah", Adella, Umik Adel, Nabila, mba Tatien yang telah membantu, mendo'akan, menyemangati, serta menjadi pendengar keluh kesah penulis selama menjalani masa perkuliahan.
9. Teman-teman kecil, Inka, Della, Dani, Indi, Alma, Mita, Devi. Yang turut mendoakan, menyemangati, dan memberikan dorongan agar dapat menyelesaikan skripsi dan lulus hingga wisuda.
10. Teman-teman Fosfor saga 36, yang telah membantu mendoakan, memberikan dorongan dan menghibur dengan berbagi cerita dan pengalaman. Terkhusus Regina, yang telah menjadi sahabat sedari SMA, mejadi tempat bercerita suka maupun duka, menemani, *men-support*, dan membantu penulis sedari maba sampai sekarang.
11. Seluruh keluarga KPI G angkatan 2018, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala kebaikan, kebersamaan dan semua cerita perjalanan yang berkesan.
12. Teman-teman Program Studi KPI angkatan 2018, dan seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi teman baik untuk penulis, telah membantu juga mendoakan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon ampunan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis sangat menyadari bahwasanya penelitian ini memang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan juga saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga segala kebaikan akan diberikan balasan yang berlipat ganda, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis pada khususnya. Aamiin.

Bandar lampung, 2023
Penulis,

Apri Wulandari
NPM. 1841010445



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	18

BAB II BERITA, MEDIA ONLINE, KENYAMANAN DAN PAKAIAN SYAR'I

A. Berita	21
1. Pengertian Berita.....	21
2. Jenis-jenis Berita.....	22
3. Pemberitaan Terorisme	23
B. Media Online	24
1. Pengertian Media Online	24
2. Macam-macam Media Online.....	25
3. Pengaruh Media Online	26
C. Kenyamanan	27
1. Pengertian Kenyamanan	27
2. Persepsi.....	28
3. Sikap.....	33
D. Pakaian Syar'i dalam Islam.....	37

BAB III GAMBARAN UMUM ORGANISASI GEMARI DAN IMPLIKASI PEMBERITAAN TERORISME.....	41
A. Organisasi GEMARI.....	41
1. Sejarah Organisasi GEMARI.....	41
2. Visi dan Misi Organisasi GEMARI.....	42
3. Struktur Organisasi GEMARI.....	42
4. Keanggotaan Organisasi GEMARI.....	44
5. Program Kegiatan Organisasi GEMARI.....	45
B. Pemberitaan Terorisme dan Implikasinya terhadap Anggota Organisasi GEMARI.....	45
 BAB IV ANALISIS IMPLIKASI PEMBERITAAN TERORISME DI MEDIA ONLINE	65
 BAB V PENUTUP	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi GEMARI	42
Tabel 2. Nama-nama Anggota Organisasi GEMARI	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Judul
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
Lampiran 5 : Dokumentasi
Lampiran 6 : Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **“Implikasi Pemberitaan Terorisme di Media Online Terhadap Kenyamanan Wanita Muslimah dalam Berpakaian Syar’i (Studi pada Anggota Organisasi GEMARI)”**

Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

Menurut KBBI, implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat¹. Menurut Islamy yang telah dijabarkan oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh proses pembuatan kebijakan. Dengan kata lain, implikasi adalah akibat-akibat serta konsekuensi-konsekuensi yang timbul dari pelaksanaan kebijakan atau kegiatan tertentu.

Menurut Silalahi yang juga telah diuraikan oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang timbul dari pelaksanaan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak baik bagi pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.²

Dalam penelitian ini, implikasi yang dimaksud yaitu pengaruh dari pemberitaan terorisme yang tersebar di media online terhadap kenyamanan wanita muslimah dalam berpakaian syar’i.

Berita (*news*) merupakan suatu informasi yang layak disebarkan atau disajikan kepada masyarakat umum. Berita dapat dikatakan layak apabila informasi yang disajikan merupakan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/implikasi> diakses pada 16 februari 2022

² Andewi Suhartini, “Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi,” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (2007), 42-43.

informasi yang faktual, aktual, akurat, objektif, penting, dan tentu dapat menarik perhatian publik.³

Jika diteliti dari segi bahasa dan diartikan perkata “news” merupakan istilah bahasa Inggris yang berasal dari kata “new” yang berarti baru, kata baru tersebut bukan mengartikan segala sesuatu yang baru, melainkan sebuah bahan informasi yang baru bagi publik atau khalayak. Dengan kata lain, segala sesuatu yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada khalayak dalam bentuk berita (*news*).⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan informasi terkini yang disampaikan kepada khalayak dengan berisikan informasi yang factual, aktual, akurat serta memenuhi unsur-unsur berita yaitu 5w+1h. Dalam penelitian ini, berita yang dimaksudkan yaitu berita terkait terorisme yang beredar di berbagai media, baik media elektronik, media cetak, ataupun media online.

Pengertian pemberitaan menurut William S. Maulsby adalah sesuatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut. Secara tidak langsung dalam pengertian ini media massa harus bertindak sesuai dengan kaidah jurnalistik pemberitaan. Media harus bersikap netral tanpa ada embel-embel suatu kepentingan politik, atau disusupi oleh para elite politik yang berkuasa.⁵

Terorisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, */te-ror-is-me/ /térorisisme/* penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan (terutama tujuan politik); praktik tindakan terror.⁶ Pengertian terorisme untuk pertama kali dibahas dalam *European Convention On The Suppression Of Terrorism* (ECST) di Eropa tahun 1977 terjadi perluasan paradigma

³ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, (Bogor: Shalia Indonesia, 2011), 67.

⁴ Arifin S Harahap, *Jurnalistik Televisi (Teknik Memburu dan Menulis Berita Televisi)*, (Jakarta: PT Indeks, 2005), 3-5.

⁵ Hikmat Kusumaningrat & Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik* (Bandung, 2009).

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/terorisme> diakses pada 16 februari 2022

arti dari *Crimes Against State* menjadi *Crimes Against Humanity*. *Crimes Against Humanity* meliputi tindak pidana untuk menciptakan suatu keadaan yang mengakibatkan individu, golongan, dan masyarakat umum ada dalam suasana teror.⁷

Pemberitaan terorisme merupakan suatu tindakan penyebaran berita atau memberitakan informasi terkait kejahatan berupa teror yang dilakukan oleh sekelompok orang kepada kelompok tertentu yang kemudian dampaknya dirasakan tidak hanya pada kelompok yang dituju tetapi kepada masyarakat luas.

Media Online adalah media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet,⁸ dengan berisikan teks, foto, video, serta bunyi (audio). Media online yang dimaksud berupa media yang digunakan untuk menyebarkan informasi menggunakan perangkat internet seperti instagram, facebook, tweeter, berita online, dll.

Dalam penelitian ini, media online yang dimaksud yaitu alat/tempat tersebarnya berita terkait terorisme. Peneliti mengkhususkan untuk meneliti pada media massa online/ laman berita online.

Kenyamanan diambil dari kata dasar yaitu, nyaman. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa nyaman memiliki arti enak dan aman, sejuk dan bersih, tenang dan damai.⁹

Branton dalam Osborne mendefinisikan kenyamanan sebagai kondisi dari hilangnya perasaan tidak nyaman menjadi penderitaan yang tak tertanggungkan, bukan kondisi perasaan dari yang paling bahagia ke yang paling menyedihkan, juga bukan perasaan yang hanya sesaat. Pendapat serupa menyatakan bahwa kenyamanan adalah kondisi perasaan dan sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut.¹⁰

⁷ Abdul Wahid, *Kejahatan Terorisme Perspektif Agama, HAM dan Hukum*, (Bandung: Retika Aditama, 2004), 23.

⁸ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 46.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/nyaman>, diakses pada 18 Juni 2022.

¹⁰ Antonius Satria Hadi, "Analisis Faktor Kenyamanan dan Ketergantungan Mahasiswa pada *Smartphone* yang Mengakibatkan Stres", *Jurnal Bisnis Darmajaya*,

Dalam penelitian ini kenyamanan yang dimaksud yaitu suatu kondisi yang dirasakan oleh para wanita muslimah saat menyaksikan berita terkait terorisme di media.

Wanita muslimah menurut Islam adalah wanita yang menganut agama Islam dan menjalankan segala kewajiban serta perintah Allah SWT yang terkandung dalam agama Islam.¹¹ Dalam penelitian ini, wanita Muslimah menjadi objek yang akan diteliti terkait dampak pemberitaan terorisme di media online. Wanita Muslimah yang dimaksud ialah mahasiswi yang tergabung menjadi anggota organisasi GEMARI.

Pakaian syar'i, dalam ajaran agama Islam, seorang wanita muslimah diwajibkan untuk menutup auratnya dengan berpakaian syar'i. Pakaian syar'i diartikan sebagai pakaian yang menutupi seluruh tubuh seorang muslimah, tidak ketat dan tidak tembus pandang. Dalam Qur'an surah Al-Ahzab:59 dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada seluruh wanita muslimah untuk menggunakan hijab yang menutupi seluruh tubuhnya.

جَلَابِيبٍ مِّنْ عَلَيْنَ يُذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَنِسَاءَ وَبَنَاتِكَ لِأَزْوَاجِكَ قُلِ النَّبِيُّ أَمْثَلُ يَا
رَّحِيمًا عَفْوًا اللَّهُ وَكَانَ يُؤذِينَ فَلَا يُعْرَفْنَ أَنْ أَذَىٰ ذَلِكْ

" Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q.S Al-Ahzab: 59)¹²

Anggota organisasi GEMARI (Gerakan Mahasiswa Rajut Indonesia) dipilih sebagai objek penelitian secara khusus. Organisasi ini bergerak dibidang sosial dan keagamaan sehingga tidak jarang

wanita muslimah berpakaian syar'i juga tergabung dalam organisasi ini.

Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian ini adalah Implikasi Pemberitaan Terorisme di Media Online Terhadap Kenyamanan Wanita Muslimah dalam Berpakaian Syar'i. yang meliputi persepsi dan sikap wanita muslimah terhadap pemberitaan terorisme yang tersebar di media online.

B. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, media massa memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan berita maupun hiburan kepada masyarakat luas. Dengan berbagai produk yang disajikan oleh media massa itu sendiri seperti majalah, surat kabar, radio, televisi, dan media online, masyarakat dengan mudah memilih media massa mana yang mereka butuhkan.

Seiring berkembangnya teknologi, sebagian besar masyarakat lebih memilih untuk menggunakan media massa online sebab penggunaannya yang dianggap lebih mudah serta dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Media massa juga menjadi salah satu alat penyebaran yang efektif karena dampaknya tersebar kepada masyarakat. Baik secara langsung ataupun tidak langsung, media massa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pikiran dan perilaku masyarakat sesuai dengan fungsi pokok atau fungsi dari media massa yaitu memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan memengaruhi.

Media dapat membuat masyarakat memiliki pandangan, pemikiran, atau opini tersendiri dari sebuah informasi, terutama dalam hal mengubah atau menanamkan persepsi, sikap, atau pola pikir masyarakat terhadap suatu realitas tertentu. Hal ini juga didorong dengan pemberitaan yang nyaris homogen karena keseragaman berita yang disajikan oleh para wartawan, sehingga masyarakat tidak

memiliki pilihan lain untuk menerima, membandingkan, dan mencerna informasi yang beredar di media.¹³

Di media online sering ada pemberitaan mengenai isu-isu terbaru mengenai sebuah peristiwa. Isu yang berkembang di media mempunyai pengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat. Ketika apa yang diberitakan di media online tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, atau hanya merangkum sebagian realitas, maka saat itulah muncul masalah baru.

Adapun salah satu isu yang berkembang sampai sekarang ini yaitu isu terorisme. Terorisme adalah perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman yang menimbulkan teror atau rasa takut secara meluas, yang dapat menimbulkan korban masal atau kerusakan dengan motif ideologi, politik, atau gangguan keamanan. Salah satu bentuk terorisme adalah aksi peledakan bom. Selain itu, ada juga berbagai aksi teror lain yang berkaitan dengan kepentingan kelompoknya, seperti perampokan dan lain-lain. Di Indonesia, berbagai aksi bom, termasuk bom bunuh diri, marak terjadi sejak tahun 2000. Salah satu yang paling banyak menelan korban dan menarik perhatian dunia adalah Bom Bali I pada 12 Oktober 2002 yang menewaskan 202 orang dan ratusan orang lainnya menderita luka.¹⁴

Berdasarkan laporan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri), ada 370 tersangka terorisme di Tanah Air pada tahun 2021. Meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 232 tersangka. Ini artinya, pada tahun 2021 terjadi kenaikan 59,48% dibanding tahun 2020.

Secara tren, jumlah tersangka terorisme cenderung fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Jumlah tersangka terorisme terbanyak dalam lima tahun terakhir terjadi pada 2018, yaitu mencapai 396

¹³Djalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, 199.

¹⁴Issha Harruma, "Kasus-Kasus Terorisme di Indonesia dan Penyelesaiannya", dalam *KOMPAS.com* (2022), 28, <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/28/01150071/kasus-kasus-terorisme-di-indonesia-dan-penyelesaiannya..> Diakses pada 30 Agustus 2022.

tersangka, sedangkan jumlah tersangka terorisme paling sedikit pada 2017 sebanyak 176 tersangka.¹⁵

Pada umumnya mayoritas masyarakat memiliki persepsi mengenai tindakan terorisme ini dilakukan oleh umat beragama Islam, sehingga muncul istilah Islamophobia, yakni ketika seseorang memiliki ketakutan yang berlebihan terhadap Islam oleh karena Islam identik dengan kegiatan terorisme. Isu terorisme ini bagi masyarakat Indonesia terdengar sensitif karena mayoritas penduduknya adalah muslim.¹⁶ Terlebih lagi pemberitaan di media massa memperlihatkan para pelaku terorisme adalah mereka yang mengenakan pakaian syar'i, yaitu para wanita yang mengenakan pakaian serba hitam dan lebar serta mengenakan cadar atau lelaki berjenggot dan celana cingkrang.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh *Center for Strategic and International Studies* (CSIS), terdapat 61 kasus terorisme mulai tanggal 1 Januari sampai 31 Agustus 2020. Walau, pada dasarnya konflik tetap menjadi pendorong utama terorisme. Lebih dari 96% kematian akibat terorisme pada 2019 terjadi di negara-negara yang sudah mengalami konflik bersenjata, menurut laporan Global Terrorism Index 2020.¹⁷

Dari fenomena tersebut, mengisyaratkan bahwa begitu dasyatnya pengaruh dari media massa terhadap persepsi dan tindakan yang diambil para penggunanya. Berbagai pemberitaan di media sosial khususnya media online cenderung lebih sering menampilkan foto-foto, ilustrasi, ataupun kalimat yang menjurus pada wanita yang memakai gamis berwarna hitam, cadar, lelaki yang memakai celana cingkrang, berjenggot, dan lain sebagainya. Terlepas dari pemberitaan yang beredar dengan menjelaskan ciri-ciri para tersangka yang memakai busana seperti yang disebutkan.

¹⁵ Cindy Mutia Annur, "Kembali Meningkat, Polri Ungkap 370 Tersangka Terorisme di Indonesia Sepanjang 2021", dalam *Databoks* (2022), 16, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/16/kembali-meningkat-polri-ungkap-370-tersangka-terorisme-di-indonesia-sepanjang-2021>. Diakses pada 2 September 2022.

¹⁶ Hanif Susanto dan Raidah Intizar, Pengaruh Pemberitaan Terorisme di Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Makassar, *Medium*, Vol. 9 No. 1, (2021), 17.

¹⁷ Devie Rahmawati, Haryana Susie, dan Mila Viendyasari, *Inspirasi Perempuan: Teladan, Optimis, dan Produktif*, (Yayasan Bumi Suci Indonesia, 2021).

Terpaan dari pemberitaan tersebut pada akhirnya akan menimbulkan keresahan, baik terhadap aksi teror ataupun dengan sekelompok yang merujuk kepada apa yang diberitakan di media. Terpaan itu juga dapat menimbulkan persepsi baru terhadap umat Islam yang mengenakan pakaian syar'i termasuk ke dalam golongan umat Islam garis keras selayaknya pelaku teroris.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mencari tahu lebih dalam bagaimana pengaruh yang dirasakan oleh para muslimah yang berpakaian syari'i mengenai pemberitaan yang beredar di masyarakat. Dengan berfokus kepada kenyamanan yang diambil dari persepsi dan sikap yang ditunjukkan oleh objek yang diteliti.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Salsabila Azhar (2019) dengan judul penelitian "Pengaruh Pemberitaan Terorisme di media massa online terhadap persepsi mahasiswa pada pakaian syar'i". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme, serta menggunakan metode *pre-experimental* dan kuesioner sebagai alat mengumpulkan data untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terpaan pemberitaan terorisme terhadap persepsi pakaian syar'i. Didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat lemah yang berarti tidak ada pengaruh terpaan pemberitaan terorisme terhadap pakaian syar'i pada mahasiswa.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Hafid Susanto dan Raidah Intizar dengan judul penelitian "Pengaruh Pemberitaan Terorisme di Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Makassar," penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberitaan terorisme di media massa terhadap persepsi masyarakat Makassar. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberitaan terorisme di media massa terhadap persepsi masyarakat Makassar.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut yang menunjukkan hasil berbeda, peneliti tertarik untuk meneliti hal serupa di lokasi yang berbeda, yaitu organisasi GEMARI (Gerakan Mahasiswa Rajut Indonesia) yang bertempat di Bandar Lampung. Apakah akan mendapatkan hasil seperti penelitian Salsabila Azhar dengan hasil

tidak berpengaruh, ataukah seperti penelitian yang dilakukan oleh Hafid Susanto dan Raidah Intizar dengan hasil berpengaruh.

Oleh sebab itu, peneliti memberi judul yang nyaris serupa dengan kedua penelitian diatas, yaitu ***Implikasi Pemberitaan Terorisme di Media Online Terhadap Kenyamanan Wanita Muslimah dalam Berpakaian Syar'i (Studi pada Anggota Organisasi GEMARI)***

C. Fokus dan Sub-fokus

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan penulis. maka penelitian ini berfokus pada anggota organisasi GEMARI yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah penulis tentukan untuk mengetahui bagaimana dampak yang mereka rasakan dari pemberitaan terorisme yang beredar di media online.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana implikasi dari pemberitaan terorisme di media online terhadap kenyamanan wanita muslimah dalam berpakaian syar'i?
2. Bagaimana sikap anggota organisasi GEMARI terhadap pemberitaan terorise di media online?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implikasi yang dirasakan oleh para muslimah terutama bagi mereka yang menggunakan pakaian syar'i terkait pemberitaan terorisme yang beredar di media online.

2. Dan untuk mengetahui sikap anggota organisasi GEMARI dalam menyikapi pemberitaan terorisme yang tersebar di media online.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran, serta memberikan sumbangsih dan beragam data sebagai bahan pustaka bagi peneliti lain dan dapat dieksplorasi lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wacana, model atau alur pemikiran dan sebagai referensi tambahan untuk pendalaman teori-teori terkait dan sebagai bahan pustaka untuk memperkaya ilmu-ilmu komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi persepsi kontrol sosial atas masalah terkait dan kemungkinan efek negatifnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah kepustakaan, untuk mengetahui apakah penelitian dibidang yang sama sudah dilakukan penelitian atau belum. Penulis menemukan skripsi ataupun karya ilmiah yang memiliki kemiripan judul dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya:

1. Salsabila Azhar (2019), mahasiswi jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. "Pengaruh Pemberitaan Terorisme di Media Massa Online Terhadap Persepsi Mahasiswa pada Pakaian Syar'i". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dari pembaca berita terorisme di media massa online terhadap persepsi pakaian

syar'i pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁸ Persamaan penelitian yang digunakan Salsabila Azhar yaitu, variable yang sama-sama membahas tentang pengaruh terpaan pemberitaan terorisme di media online. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yang digunakan, pada penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya terdapat pada objek yang diteliti, yaitu penils tersebut menggunakan objek mahasiswa jurusan KPI UIN syarif Hidayatullah Jakarta. Penulis juga meneliti bagaimana dampak yang dirasakan oleh para wanita muslimah yang menggunakan pakaian syar'i terkait pemberitaan terorisme yang beredar di media online tersebut.

2. Hafid Susanto dan Raidah Intizar, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Islam Makassar. "Pengaruh Pemberitaan Terorisme di Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Makassar". Penelitian ini membahas mengenai pemberitaan media yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat pada kasus terorisme dan radikalisme dibuktikan dengan menggunakan teori *Hypodermic needle* dengan hasil pemberitaan terorisme dan radikalisme mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai pelaku terosime dan radikalisme.¹⁹

Berbeda dengan penelitain tersebut, penelitian yang penulis teliti membahas mengenai dampak kenyamanan yang dirasakan oleh para wanita muslimah yang mengguna pakaian syar'i terhadap berita terorisme yang beredar di media online.

3. Ahmad Fauzi, mahasiswa Institut Agama Islam Al-Qolam Gondanglegi Malang, "Pakaian Wanita Muslimah dalam Pespektif Islam". Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang beberapa pengertian, makna, hukum-hukum, tata cara,

¹⁸ Salsabila Azhar, "Pengaruh Pemberitaan Terorisme di Media Massa Online Terhadap Persepsi Mahasiswa pada Pakaian Syar'i", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

¹⁹ Hafid Susanto dan Raidah Intizar, Pengaruh Pemberitaan Terorisme di Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Makassar, 16

dan adab seorang muslimah dalam berpakaian menurut syariat Islam. Dalam penelitian tersebut juga membahas beberapa anjuran dan larangan berpakaian untuk wanita muslimah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.²⁰

Penulis mengambil penelitian tersebut sebagai acuan pembahasan mengenai pakaian wanita muslimah yang penulis bahas pada penelitian ini, sebab peneliti juga membahas bagaimana seharusnya seorang muslimah dalam berpakaian sesuai syariat agama Islam serta hukum-hukum yang berlaku sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

4. Todia Andradita (2022), mahasiswa UIN Sunan Gunung Jati Bandung, "Pengaruh Pemberitaan Terorisme di Media Massa Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat (survey pada Masyarakat Kelurahan Muarasari Kota Bogor)". Dalam penelitian tersebut menjelaskan bagaimana pengaruh pemberitaan terorisme terhadap tingkat kecemasan masyarakat serta seberapa berpengaruh pemberitaan tersebut terhadap kecemasan masyarakat kelurahan Muarasari kota Bogor.²¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan lainnya, penelitian tersebut menggunakan pemberitaan terorisme di media massa sebagai objek yang diteliti, sedangkan objek pada penelitian yang penulis teliti menggunakan pemberitaan terorisme di media online.
5. Rosiana Intan Suri (2009), Universitas Sebelas Maret "Dampak Berita Terorisme (Studi Deskriptif Kualitatif mengenai Dampak Terorisme terhadap Masyarakat sekitar

²⁰ Ahmad Fauzi, "Pakaian Wanita Muslimah dalam Perspektif Islam", (Skripsi, Institut Agama Islam Al-Qolam Gondanglegi Malang)

²¹ Todia Andradita, "Pengaruh Pemberitaan Terorisme di Media Massa Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat (survey pada Masyarakat Kelurahan Muarasari Kota Bogor)", (Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati Bandung)

Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo)”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi dan dokumentasi terhadap naskah pemberitaan yang muncul di media massa. Penelitian tersebut mengacu pada tanggapan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki yang tersebar di pemberitaan media massa.²² Sedangkan pada penelitian yang penulis teliti mencari tahu implikasi yang dirasakan oleh anggota organisasi GEMARI terhadap pemberitaan terorisme yang tersebar di media massa.

H. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis ini merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari data partisipan, menganalisis data secara insuktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.²³ Dalam upaya pengumpulan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.²⁴ Metode ini melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau

²² Rosiana Intan Suri, “Dampak Berita Terorisme (Studi Deskriptif Kualitatif mengenai Dampak Terorisme terhadap Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo)”, (Skripsi, universitas Sebelas Maret)

²³ Creswell, Research Design. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsito,1995), 58.

informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di sekretariat organisasi GEMARI untuk melakukan wawancara maupun observasi agar mendapatkan data yang valid.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mencari dan mengklarifikasi suatu fenomena atau realita sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.²⁵ Penelitian deskriptif (*descriptive research*) hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan penegasan atau suatu konsep atau gejala juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subjek penelitian.²⁶ Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui implikasi pemberitaan terorisme terhadap kenyamanan wanita muslimah dalam berpakaian syar'i.

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu primer dan sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁷ Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah pengurus dan anggota organisasi GEMARI yang berjenis kelamin wanita dan menggunakan pakaian syar'i. Dari jumlah pengurus dan anggota organisasi

²⁵ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 20.

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 154.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, ed.26, (Bandung: Alfabeta, 2018), 225

GEMARI, yaitu 32 orang. Dan telah bergabung dengan organisasi GEMARI rata-rata 1-2 tahun.

Metode penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.²⁸ yaitu informan merupakan pengurus dan anggota aktif organisasi GEMARI dengan kriteria seorang muslimah dan menggunakan pakaian syar'i, serta telah bergabung dengan organisasi tersebut minimal 1 tahun. Dari jumlah keseluruhan pengurus dan anggota organisasi GEMARI yaitu 32 orang, terdapat 5 orang yang telah diseleksi dan memenuhi kriteria sebagai informan yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau dokumen.²⁹ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah informasi yang berasal dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel, maupun internet yang masih terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi narasumber atau responden. Wawancara dapat dilakukan langsung dengan tatap muka dengan narasumber

²⁸ Rachmad Kriyanto, *Teknik praktik Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 154.

²⁹ *Ibid.*, 225

dan dapat dilakukan secara tidak langsung dengan melalui media digital yang semakin canggih. Saat melaksanakan wawancara sebaiknya mengetahui pedoman wawancara terlebih dahulu supaya tidak melenceng dengan tujuan penelitian.³⁰

Dalam Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Wawancara jenis ini merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³¹ Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber yaitu dengan memfokuskan pada persepsi objek terkait pemberitaan terorisme yang tersebar di media. Adapun tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara tersebut adalah untuk memperoleh data langsung dari mahasiswi anggota organisasi GEMARI terkait implikasi kenyamanan mereka dalam berpakaian syar'i ditengah tersebarnya pemberitaan terorisme di media online.

b. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Atau dapat juga diartikan dengan pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.³²

Peneliti dalam hal ini selaku pengamat yang berpartisipasi, maksudnya peneliti secara terbuka. Diketahui oleh seluruh subyek, bahkan memungkinkan pengamat didukung oleh subyek. Karena subjek yang diamati adalah

³⁰ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 131.

³¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 83.

³² Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

kalangan mahasiswa anggota organisasi GEMARI. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati bagaimana sikap serta perilaku yang timbul setelah objek mengetahui berita terkait terorisme tersebut.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³³ Teknik pengumpulan data dokumentasi bertujuan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif.³⁴

Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Data yang dikumpulkan berupa dokumen, foto, atau data-data pendukung lainnya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Moelong adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Analisis Kualitatif. Prinsip utama teknik analisis data kualitatif yaitu mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan bermakna.

Miles dan Huberman Michel sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya mengemukakan tahap-tahap dalam analisis data kualitatif secara berurutan terbagi menjadi tiga alur kegiatan yaitu diantaranya:³⁶

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 231.

³⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 110.

³⁵ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 167.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 246.

- a. Reduksi data (*data reduction*), yaitu tahap pemilihan data. Data-data mentah akan disaring, penulis akan memilih mana saja yang paling relevan dan memfokuskan pada hal-hal penting untuk dipakai dalam mendukung penelitian.
- b. Penyajian data (*data display*) dalam tahap ini penulis merancang data dan menemukan jenis maupun bentuk data yang akan dimasukkan. Data disusun menjadi lebih mudah dibaca. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.
- c. Penarikan kesimpulan (*data conclusion drawing/verification*), setelah melalui tiga tahap sebelumnya langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Isi kesimpulan mencakup semua informasi penting yang ditemukan dalam penelitian.

Jadi, dengan melakukan analisis data, data-data yang peneliti kumpulkan dari berbagai metode dan sumber dapat tersusun dan terorganisir dengan baik. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu dengan menggambarkan atau mendeskripsikan hasil penelitian melalui kata-kata atau kalimat dari data-data yang telah peneliti dapatkan dari wawancara, observasi maupun dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam menyusun skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang pemberitaan terorisme, media online, kenyamanan, serta pakaian syar'i secara lebih terperinci.

BAB III : Gambaran Umum Organisasi GEMARI (Gerakan Mahasiswa Rajut Indonesia)

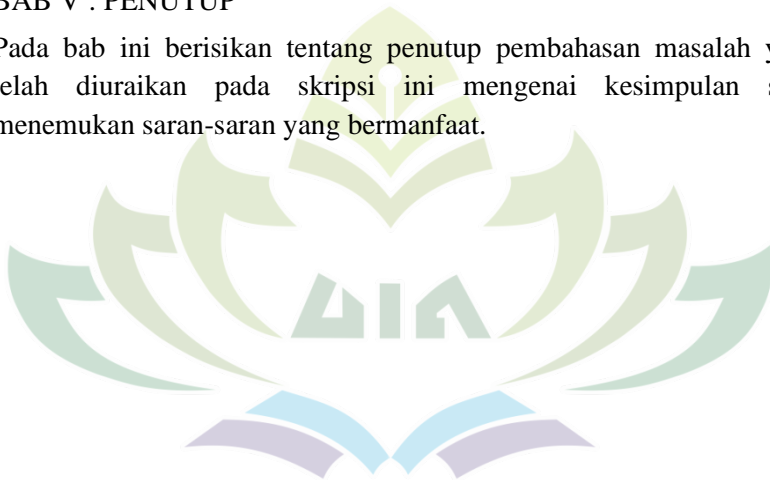
Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai organisasi GEMARI (Gerakan Mahasiswa Rajut Indonesia) sebagai objek yang akan diteliti. Selain itu, pada bab ini penulis juga menjelaskan tentang fakta-fakta dan data penelitian.

BAB IV : IMPLIKASI PEMBERITAAN TERORISME DI MEDIA ONLINE

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai hasil temuan dan analisis data seperti deskripsi tentang implikasi pemberitaan terorisme di media online terhadap wanita muslimah dalam berpakaian syar'i.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang penutup pembahasan masalah yang telah diuraikan pada skripsi ini mengenai kesimpulan serta menemukan saran-saran yang bermanfaat.





BAB II

BERITA, MEDIA ONLINE, KENYAMANAN DAN PAKAIAN SYARI

A. Berita

1. Pengertian Berita

Berita (*news*) merupakan suatu informasi yang layak disebarkan atau disajikan kepada masyarakat umum. Berita dapat dikatakan layak apabila informasi yang disajikan merupakan informasi yang factual, aktual, akurat, objektif, penting, dan tentu dapat menarik perhatian publik.¹

Jika diteliti dari segi bahasa dan diartikan perkata “*news*” merupakan istilah bahasa Inggris yang berasal dari kata “*new*” yang berarti baru, kata baru tersebut bukan mengartikan segala sesuatu yang baru, melainkan sebuah bahan informasi yang baru bagi publik atau khalayak. Dengan kata lain, segala sesuatu yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada khalayak dalam bentuk berita (*news*).²

James M. Neal dan Suzzane S. Brown dalam buku *News Writing and Reporting* mengkritik pendapat yang menyatakan bahwa berita baru ada setelah ada peristiwa. Menurut mereka kecenderungan, kondisi, situasi, dan interpretasi adalah juga berita. Kecenderungan naiknya harga-harga kebutuhan pokok merupakan berita penting bagi khalayak luas. Adanya kecenderungan ini menimbulkan situasi dan kondisi yang akan menjadi berita yang menarik. Situasi dan kondisi di masyarakat itu sendiri akan memunculkan berbagai interpretasi yang juga sangat menarik bila dijadikan berita.³

JB Wahyudi melengkapi definisi berita, yaitu laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, tergolong baru dan dipublikasikan secara luas

¹ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, 67.

² Arifin S Harahap, *Jurnalistik Televisi (Teknik Memburu dan Menulis Berita Televisi)*, 3-5.

³ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutahir*, (Jakarta: Kencana, 2010), 7.

melalui media massa periodik. Unsur pelengkap definisi sebelumnya karya jurnalistik harus dipublikasikan melalui media massa periodik.⁴

2. Jenis-jenis Berita

Dalam dunia jurnalisme, berita berdasarkan jenisnya dibagi ke dalam 3 kelompok, yaitu: *elementary*, *intermediate*, *advance*. Berita *elementary* mencakup pelaporan *straight news*, *depth news reporting*, dan *comprehensive news reporting*. Berita *intermediate* meliputi *feature story report* dan *pelaporan interpretative news report*. Sedangkan untuk kelompok *advance* menunjuk *pada depth reporting*, *investigative reporting*, dan *editorial writing*.⁵

- a. *Straight news report*, merupakan suatu laporan langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat berita memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan.
- b. *Depth news report*, laporan ini sedikit berbeda dengan *straight news*. Wartawan menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut.
- c. *Comprehensive news*, Merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh, sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelemahan yang erdapat dalam berita langsung.
- d. *Interpretative report*, berita ini biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversional. Fokus pemberitaannya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini.
- e. *Feature story*, tulisan ini mencari fakta untuk menarik perhatian khalayak. Biasanya menyajikan suatu pengalaman

⁴ Andi Facruddin, *Dasar-dasar produksi Televisi* (Jakarta: Prenata Media Group, 2012), 47.

⁵ Sumardita AS Haris, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalisme Profesional* (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2005), 69.

membaca yang lebih bergantung kepada gaya penelitian dan humor daripada informasi yang disajikan.

- f. *Depth reporting*, berisi laporan jurnalistik yang sangat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual.
- g. *Investigative reporting*, berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun laporan *investigative*, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi suatu tujuan.
- h. *Editorial writing*, adalah sebuah pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial merupakan penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan memengaruhi pendapat umum.

3. Pemberitaan Terorisme

a. Pemberitaan

Arti pemberitaan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah (1) proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan); (2) perkabaran, maklumat. Pengertian pemberitaan menurut William S. Maulsby adalah sesuatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut. Secara tidak langsung dalam pengertian ini media massa harus bertindak sesuai dengan kaidah jurnalistik pemberitaan. Media harus bersikap netral tanpa ada embel-embel suatu kepentingan politik, atau disusupi oleh para elite politik yang berkuasa.⁶

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian pemberitaan adalah suatu tindakan memberitakan atau melaporkan suatu informasi atau berita melalui media massa kepada khalayak ramai.

⁶ Hikmat Kusumaningrat & Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*.

b. teroris

Ketika mendengar kata terorisme, yang tergambar di benak kita pastinya adalah suatu bentuk kekerasan yang memakan banyak korban jiwa. Menurut departemen luar Negeri AS, definisi terorisme yaitu kekerasan yang direncanakan, bermotivasi politik, ditujukan terhadap taret-target yang bersenjata oleh kelompok-kelompok sempalan atau agen-agen bawah tanah, biasanya ditujukan untuk memengaruhi khalayak.

Sementara itu peneliti sosial mendefinisikan aksi teroris sebagai berikut: Kekerasan yang dikalkulasikan, mengejutkan, dan ditujukan terhadap masyarakat sipil, termasuk personel keamanan dan militer yang tidak sedang bertugas, terjadi dalam kondisi damai, dan target-target simbolis lainnya yang dilakukan oleh agen-agen rahasia, untuk tujuan psikologis yaitu mempublikasikan masalah politik, agama dan atau intimidasi atau pemaksaan terhadap pemerintah atau masyarakat sipil agar menyetujui tuntutan mereka.⁷

Dari definisi yang telah disebutkan ternyata memang tindakan terorisme merupakan aksi yang didasari dengan kekerasan, aksi yang kemudian mengusik kenyamanan suatu pihak yang kemudian berdampak luas.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberitaan terorisme adalah proses melaporkan atau memberitakan suatu fakta mengenai tindak kekerasan berupa teror yang kemudian menimbulkan ketidaknyamanan tidak hanya pada kelompok yang dituju melainkan dirasakan oleh seluruh masyarakat.

B. Media Online

1. Pengertian Media Online

Media online merupakan media massa yang penggunaan serta pemanfaatannya menggunakan jaringan internet. Oleh sebab itu, media online menjadi suatu media massa yang populer dan sangat khas. Ciri khas dari media massa online terletak pada keharusan

⁷ Ayu Wardani, Peran Media dalam Pemberitaan Terorisme, *Jurnal Syiar*, Vol.17, no.1, (2017), 29. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id>

pengguna untuk memiliki atau tersambung pada jaringan teknologi informasi menggunakan perangkat seperti computer maupun ponsel.⁸

Media online termasuk ke dalam media massa yang pertumbuhan serta perkembangannya dapat dikatakan sangat pesat. Dapat dilihat dari bagaimana internet yang meskipun tidak digunakan seluruhnya untuk keperluan media massa, media online telah menjadi suatu alternatif oleh banyak orang untuk mendapatkan informasi dengan cepat. Beberapa keunggulan dari media online, yaitu:

- a. *Up to Date*, informasi pada media online senantiasa terbaru. Hal ini karena media online dapat melakukan update suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu dengan cepat karena bentuk penyajiannya yang lebih mudah dan sederhana dibandingkan jenis media massa lainnya.
- b. *Real time*, media online dapat menyajikan informasi dan berita saat peristiwa sedang berlangsung atau live. Sebagian besar wartawan juga dapat langsung mengirimkan beritanya dari lokasi kejadian.
- c. Informasinya bersifat praktis, keunggulan yang lain dari media online juga diungguli dalam hal ini. Media online dapat diakses dimana saja dan kapan saja asalkan tersambung ke dalam jaringan internet.

2. Macam-macam Media Online

Teknologi media sosial sekarang ini memiliki berbagai berbagai bentuk seperti misalnya majalah digital, forum internet, weblog, blog sosial, *microblogging*, wiki, jejaring sosial, podcast, foto atau gambar, video, rating dan *bookmark* sosial.

Masing-masing memiliki kelebihan sendiri seperti *blogging*, berbagi gambar atau foto, video *blogging*, *wall-posting*, berbagi musik atau lagu, *chatting*, bahkan *VoIP* atau *Voice over IP*, dan lain sebagainya.

Berikut di bawah ini ada klasifikasi macam-macam jejaring sosial berdasarkan fungsi dan kegunaannya:

⁸ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, 40.

1. Konten kolaborasi (contohnya, Wikipedia)
2. *Blog* dan *microblog* (contohnya, Twitter)
3. Situs jejaring sosial berita (contohnya, Digg)
4. Konten Video (contohnya, YouTube, Tiktok)
5. Situs jejaringan sosial (contohnya, Facebook)
6. Game dunia maya (contohnya, *World of Warcraft*)
7. Situs dunia sosial virtual (contohnya, *Second Life*)⁹

3. Pengaruh Media Online

Dari berkembangnya media online saat ini memberikan berbagai pengaruh baik positif maupun negatif kepada para penggunanya. Berikut adalah beberapa pengaruh ataupun dampak dari media online:¹⁰

a. Dampak Positif

Berbagai kemudahan bisa kita dapatkan dari perkembangan media online, yaitu dapat mempererat tali silaturahmi, menyediakan ruang untuk berpesan positif seperti melakukan dakwah agama, memudahkan kita untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru secara cepat dimanapun dan kapanpun. Selain memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi, media online juga memudahkan penggunanya untuk melakukan pembelajaran secara online tanpa harus bertatap muka secara langsung, bekerja secara online, atau bahkan melakukan transaksi jual beli secara online.

b. Dampak Negatif

Dengan berbagai kemudahan yang diberikan oleh perkembangan media online saat ini tak jarang disalah gunakan oleh para oknum tidak bertanggungjawab yang dapat berdampak negatif. Contohnya seperti menyebarkan berita bohong, melakukan penipuan, peretasan dan lain sebagainya.

⁹ Wilga Secsio Ratsja Putri, R. Nunung Nurwati, & Meilanny Budiarti S., Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja, *jurnal PROSIDING KS: RISET & PKM* vol.3 no. 1. 51 <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13625/6455>

¹⁰ Emilsyah Nur, Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media Online, *Jurnal: Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* vol.2 no.1, Juni 2021, 55. <https://jurnal.kominfo.go.id>

C. Kenyamanan

1. Pengertian Kenyamanan

Kenyamanan diambil dari kata dasar yaitu, nyaman. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa nyaman memiliki arti enak dan aman, sejuk dan bersih, tenang dan damai.¹¹ Branton dalam Osborne mendefinisikan kenyamanan sebagai kondisi dari hilangnya perasaan tidak nyaman menjadi penderitaan yang tak tertanggungkan, bukan kondisi perasaan dari yang paling bahagia ke yang paling menyedihkan, juga bukan perasaan yang hanya sesaat. Pendapat serupa menyatakan bahwa kenyamanan adalah kondisi perasaan dan sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut.¹² Dan beberapa bahasa asing menerjemahkan kenyamanan sebagai suatu kondisi rileks, di mana tidak dirasakan sakit di antara seluruh anggota tubuh.

Menurut Katherine Kolcaba dalam bukunya *“Comfort Theory and Practice: A Vision for Holistic Health Care and Research”* dengan latar belakang keperawatan dan psikologi menjelaskan bahwa kenyamanan sebagai suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan holistic. Dengan terpenuhinya kenyamanan, dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu tersebut.

Beberapa aspek kenyamanan menurut Katherine Kolcaba¹³, yaitu:

1. Kenyamanan fisik, berkenaan dengan sensasi tubuh yang dirasakan individu itu sendiri.
2. Kenyamanan psikospiritual, yang berkenaan dengan kesadaran internal diri, yang meliputi konsep diri, harga diri, makna kehidupan, seksualitas hingga hubungan yang sangat dekat dan lebih tinggi.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/nyaman>, diakses pada 18 Juni 2022.

¹² Antonius Satria Hadi, “Analisis Faktor Kenyamanan dan Ketergantungan Mahasiswa pada *Smartphone* yang Mengakibatkan Stres”, 39.

¹³ Katherine Kolcaba, *“Comfort Theory and Practice: A Vision for Holistic Health Care and Research”*, (New York: Springer Publishing Company, 2003), 11-14.

3. Kenyamanan lingkungan, yang berkenaan dengan lingkungan, kondisi dan pengaruh dari luar kepada manusia seperti temperature, warna, pencahayaan, kebisingan, dan lain-lain.
4. Kenyamanan sosiokultural, yang berkenaan dengan hubungan antar personal, keluarga, dan sosial atau masyarakat (keuangan, perawatan kesehatan, kegiatan religious, tradisi keluarga/masyarakat dan sebagainya).

Kolcaba juga menjelaskan 3(tiga) tingkatan kenyamanan¹⁴, yaitu:

- a. *Relief*, yaitu level kenyamanan paling dasar, dimana tubuh dalam kondisi bebas dari rasa sakit apapun.
- b. *Ease*, adalah tingkatan kenyamanan yang lebih tinggi dimana tidak hanya tubuh yang merasakan kenyamanan, tetapi juga kenyamanan secara pikiran dan psikologis.
- c. *Transcendence*, adalah kenyamanan tertinggi dimana kenyamanan dirasakan sampai pada tingkat spiritual atau rohani.

Selain menggunakan teori kenyamanan, dalam menganalisis peneliti juga menggunakan teori persepsi dan teori sikap.

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Kata *perception* menurut Webster memiliki arti sebagai kemampuan memahami jiwa dari obyek-obyek, kualitas dan lain-lain melalui pemaknaan rasa, kesadaran, perbandingan dan juga sebagai pengetahuan yang dalam atau kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu.¹⁵

Rahmat mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek yang diterima atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Kesamaan pendapat

¹⁴ *Ibid*, 9.

¹⁵Marco E. N. Sumarandak, Aristotulus E. Tungka, dan Pingkan Peggy Egam, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado," *Jurnal Spasial* 8, no. 2 (2021): 257, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/34689>.

ini terlihat dari makna penyimpulan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti. Sedangkan Brian Fellows mengartikan persepsi sebagai proses yang memungkinkan suatu organisme dalam menerima dan menganalisis informasi.¹⁶ Menurut Langton dan Robbins persepsi adalah proses dimana individu memilih, mengatur, dan menafsirkan kesan sensorik mereka untuk memberi arti bagi lingkungannya.¹⁷ Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁸ Walgito menyatakan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap yang diindera, sehingga dimengerti (bermakna), dan merupakan respons yang *integrated* dari individu. Chaplin mengatakan bahwa frase “mengerti atau bermakna” yang dimaksud adalah ketika individu mengenali objek dan kejadian objektif secara sadar.¹⁹

David Krech dan Richard S. Crutchfield mengatakan terdapat empat faktor yang dapat menentukan persepsi, diantaranya faktor fungsional yaitu berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Kemudian faktor personal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi orang terhadap kita atau sebaliknya, dalam artian pengalaman dan konsep diri. Ketiga, faktor Situasional menerangkan bahwa kata yang disebutkan pertama akan mengarahkan penilaian selanjutnya, atau bagaimana kata sifat mempengaruhi penilaian terhadap seseorang. Dan selanjutnya faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Faktor struktural adalah faktor di luar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial

¹⁶Dzul Fahmi, *Persepsi: Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021),11.

¹⁷I Ketut Swarjana, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akses Layanan Kesehatan*, 28.

¹⁸Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, 50.

¹⁹Wiwien Dinaer Pratisti, Susantyo Yuwono, *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), 138.

sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian persepsi menurut para ahli di atas, dapat dilihat bahwasanya memang persepsi timbul disebabkan oleh rangsangan dari luar yang diterima oleh panca indera, untuk kemudian diteruskan ke otak dan terjadilah proses pemaknaan pesan atau informasi.

b. Proses Persepsi

Persepsi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan ada proses penting yang membentuk persepsi. *Wood* menyebutkan bahwa persepsi dikatakan sebagai proses yang aktif yang dimulai dari pengenalan sampai interpretasi. Hal tersebut identik dengan proses persepsi, dan proses persepsi dapat dibedakan menjadi tiga proses yaitu diantaranya:²¹

1. *Selection*

Pada tahap ini seseorang lebih cenderung memilih atau mengenal hal-hal yang lebih menarik atau hal yang diinginkan untuk ditafsirkan atau diinterpretasi. Umumnya seseorang akan memilih hal-hal tertentu yang terjadi di sekitar kita, biasanya sangat tergantung pada kebutuhan, ketertarikan, dan motif. Hal tersebut memberikan makna bahwa sesuatu sangat tergantung pada aspek mana yang akan diperhatikan dan bagaimana mengatur serta menafsirkan hal yang diperhatikan tersebut.

2. *Organization*

Pada tahap ini seseorang mengatur persepsi dengan baik menggunakan struktur kognitif. Dalam teori konstruktivisme, seseorang mengatur dan menafsirkan pengalamannya menggunakan struktur kognitif.

²⁰Ibid. 55-59.

²¹I Ketut Swarjana, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akses Layanan Kesehatan*, 28

3. *Interpretation*

Interpretasi adalah proses yang subjektif dalam membuat penjelasan-penjelasan tentang apa yang kita amati dan alami. Pada tahap interpretasi ini, seseorang akan menafsirkan atau menginterpretasi objek, kejadian, dan lain-lain. Untuk menginterpretasi pengalaman maka kita perlu adanya pertanyaan-pertanyaan mengapa sesuatu terjadi, atau mengapa orang lain melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

c. Prinsip-prinsip Persepsi

Prinsip-prinsip dasar persepsi seperti dikemukakan oleh Slameto adalah sebagai berikut.²²

1. Persepsi itu relative bukan absolute

Individu bukanlah instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian.

2. Persepsi itu selektif

Individu hanya memperhatikan beberapa rangsangan yang ada disekitarnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya, dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

3. Persepsi itu mempunyai tatanan

Individu menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 103-105

rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima rangsangan akan menentukan rangsangan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana rangsangan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana rangsangan tersebut akan diinterpretasi.

Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Persepsi antar seseorang dengan orang lain bisa tidak sama meskipun situasi yang dihadapi sama. Perbedaan persepsi dari masing-masing orang merupakan hal yang wajar, karena manusia adalah makhluk yang unik, yang memiliki sifat, kepribadian, pengalaman, serta kemampuan berfikir yang berbedabeda.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Persepsi Positif Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang di persepsikan.
2. Persepsi Negatif Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan diteruskan

dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.²³

3. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.²⁴ Dengan demikian sikap merupakan kecenderungan mereaksi terhadap sesuatu hal oleh seseorang yang menghasilkan tanggapan suka (menerima), tidak suka (tidak menerima), atau acuh maupun tak acuh.

Beberapa ahli mendefinisikan sikap sebagai berikut:

- 1) Chaplin, mendefinisikan sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertindak laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap objek, lembaga, atau persoalan tertentu.
- 2) Trow, mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Di sini Trow lebih menekankan kesiapan mental atau emosional sebagai suatu objek.
- 3) Gable, mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental atau saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.
- 4) Menurut Popham, sikap sebenarnya hanya sebagian dari ranah afektif yang di dalamnya mencakup perilaku seperti perasaan, minat, emosi dan sikap.
- 5) Menurut Katz dan Stotland, memandang sikap sebagai kombinasi dari: 1) reaksi atau respons kognitif (respons

²³ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Prehallindo, 2002), 71.

²⁴ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Raya. 2010), hlm. 83.

perceptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), 2) respon afektif (respons pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional), dan 3) respon konatif (respons berupa kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan dorongan hati).²⁵

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa sikap adalah reaksi terhadap rangsangan atau situasi yang ditemui individu. atau salah satu aspek psikologis yang sangat penting dari individu, karena sikap adalah kecenderungan untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga mewarnai sebagian besar perilaku orang tersebut. Sikap setiap orang berbeda, baik kualitas maupun jenisnya, sehingga perilaku individu pun berbeda.

b. Komponen-Komponen Sikap

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya menjelaskan bahwa sikap memiliki tiga komponen yang saling menunjang satu sama lain, komponen tersebut terdiri dari komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

1) Komponen Kognitif

Komponen ini merupakan bagian sikap seseorang yang timbul berdasarkan pemahaman, kepercayaan maupun keyakinan terhadap objek sikap. Secara umum dapat dikatakan bahwa komponen kognitif menjawab pertanyaan apa yang diketahui, dipahami dan diyakini seseorang terhadap objek sikap yang menjadi pegangan seseorang.

2) Komponen Afeksi

Komponen ini merupakan bagian sikap seseorang yang timbul berdasarkan apa yang dirasakan seseorang terhadap objek. Komponen ini digunakan untuk mengetahui apa yang dirasakan seseorang ketika menghadapi objek. Perasaan seseorang terhadap objek

²⁵ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) hlm.68

dapat muncul karena faktor kognisi maupun faktor-faktor tertentu. Seseorang merasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap sesuatu objek. Hal ini termasuk komponen afeksi.

3) Komponen Konatif

Konatif merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak maupun bertingkah laku dengan cara-cara tertentu terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan maupun perasaannya terhadap objek.²⁶ Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Merupakan aspek kecenderungan berperilaku sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Berisi tendensi untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapi. Adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek²⁷

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

1. Pengalaman Pribadi

Apa yang telah terjadi dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.

2. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi

²⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Edisi Refisi, (Yogyakarta : Andi Offset, 2003), 111.

²⁷ Sarifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). 24.

sikap kita. Seseorang yang dianggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau orang yang berarti khusus bagi kita akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

3. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Tanpa kita sadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah.

4. Media Massa

Media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi pembentukan sikap.

5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

6. Pengaruh Faktor Emosional

Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis pahami bahwa dalam pembentukan sikap terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhinya. Dan semua faktor di atas merupakan yang melatar belakangi terbentuknya sikap baik atau buruk dalam diri seseorang.

D. Pakaian Syar'i dalam Islam

Pakaian adalah sesuatu atau barang yang dikenakan manusia di badan. Syar'i adalah cara berpakaian seorang muslimah yang sesuai dengan syariat Islam. Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan pakaian syar'i merupakan suatu barang yang dikenakan manusia terutama bagi mereka yang beragama Islam sesuai dengan ketentuan atau syariat agama Islam.

Standar berpakaian itu ialah takwa yaitu pemenuhan ketentuan-ketentuan agama. Berbusana muslim dan muslimah merupakan pengamalan akhlak terhadap diri sendiri, menghargai dan menghormati harkat dan martabat dirinya sendiri sebagai makhluk yang mulia.

Berikut adalah kaidah umum tentang cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam yang mulia:

1. Pakaian harus menutup aurat, longgar tidak membentuk lekuk tubuh dan tebal tidak memperlihatkan apa yang ada dibaliknya. Allah Ta'ala berfirman dalam al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 26:

وَرِيْشًا سَوَاتِكُمْ يُوَارِي لِيَاسًا عَلَيْنَا قَدْ أُنزَلْنَا قَدْ أَدَمَ بَيْتِي يَا

“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu.”

2. Pakaian laki-laki tidak boleh menyerupai pakaian perempuan atau sebaliknya. Imam al-Bukhari meriwayatkan dalam kitab shahihnya:

Dari Ibnu Abbas radhiallahu anhu, dia berkata, “Rasullah shallallahu alaihi wasallam melaknat kaum pria yang menyerupai kaum wanita dan kaum

wanita yang menyerupai kaum pria” (HR. Al-Bukhari).

3. Pakaian tidak merupakan pakaian *syuhroh* (untuk ketenaran). Imam Ibnu Majah meriwayatkan dalam kitab sunannya:

Dari Ibnu Umar radhiallahu anhu ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah bersabda, "Barangsiapa mengenakan pakaian ketenaran di dunia niscaya Allah akan mengenakan padanya pakaian kehinaan di hari Kiamat." (HR. Ahmad, Abu Dawud, al-Nasa’I dan Ibnu Majah).

Ibn al-Atsir *rahimahullah* menerangkan, pakaian *syuhroh* (ketenaran) adalah pakaian yang menjadi terkenal di masyarakat karena warnanya berbeda dengan warna pakaian mereka, sehingga pandangan manusia tertuju kepadanya dan dia bergaya dengan kebanggaan dan kesombongan.²⁸

Dari penuturan bagaimana kaidah umum tentang cara berpakaian sesuai syariat Islam tersebut, jelas bahwa Islam sangat menjaga umatnya terutama wanita muslimah agar terhindar dari gangguan yang dapat membahayakan wanita itu sendiri.

Sebagaimana dijelaskan dalam Qur’an surah Al-Ahzab:59 bahwa Allah SWT memerintahkan kepada seluruh wanita muslimah untuk menggunakan hijab yang menutupi seluruh tubuhnya.

جَلَابِيبَهُنَّ مِّنْ عَلِيٍّ يَدِينِ الْمُؤْمِنِينَ وَنِسَاءِ وَبَنَاتِكَ لِأَزْوَاجِكَ قُلُوبِ النَّبِيِّ أَيْمَانًا يَا
رَّحِيمًا عَفْوًا اللَّهُ وَكَانَ يُؤذِّنُ فَلَا يُعْرَفْنَ أَنْ أَدْنَىٰ ذَلِكَ

” Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal,

²⁸ Ahmad Fauzi, “Pakaian Wanita Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam,” *IQTISHODIA Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1 (2016): 43-44, ejournal.alqolam.ac.id

karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S Al-Ahzab: 59)²⁹

Surah Al-Ahzab ayat 59 menerangkan bahwa Allah memerintahkan pada nabi Muhammad untuk menyeru kepada istri-istri, anak-anak perempuan, dan istri-istri orang mukmin agar menutup seluruh tubuhnya dengan jilbab. Inilah salah satu cara Allah untuk memuliakan kaum wanita agar mereka mudah untuk di kenal sebagai seorang muslimah yang taat kepada perintah-NYA serta untuk menjauhkan mereka dari gangguan laki-laki penuh nafsu syaitan yang ingin menggodanya.³⁰

Rasulullah SAW. juga telah menjelaskan bahwa yang dimaksud seluruh tubuh yaitu dari ujung kepala hingga ujung kaki kecuali wajah dan telapak tangan. Seperti yang dijelaskan dalam hadist berikut,

وَهَذَا هَذَا إِلَّا مِنْهَا يَرَى أَنْ تَصْلُحَ لَمْ الْمَحِيضُ بَلَغَتْ إِذَا الْمَرْأَةُ إِنَّ أَسْمَاءَ يَا
وَكُنْفِي وَجْهَهُ إِلَى وَأَشَارَ

"Wahai Asma', sesungguhnya seorang wanita, apabila telah balig (mengalami haid), tidak layak tampak dari tubuhnya kecuali ini dan ini (seraya menunjuk muka dan telapak tangannya)." (H.R. Abu Dawud)

²⁹ <https://tafsirq.com/33-al-ahzab?page=6>

³⁰ Moh. Toyyib, "Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 59 (Studi Komparatif Tafsir Al Misbah dan Tafsir-tafsir Terdahulu)," *Al-Ibrah*, Vol. 3. No. 1 (2018): 73, <https://ejournal.stital.ac.id>

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsito, 1995).
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Azwar, Sarifuddin, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Creswell, Research Design. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.)
- Facruddin, Andi, *Dasar-dasar produksi Televisi* (Jakarta: Prenata Media Group, 2012).
- Fahmi, Dzul, *Persepsi: Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021).
- Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008).
- Harahap, Arifin S, *Jurnalistik Televisi (Teknik Memburu dan Menulis Berita Televisi)*, (Jakarta: PT Indeks, 2005).
- Haris, Sumardita AS, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalisme Profesional* (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2005).
- Kolcaba, Katherine, *“Comfort Theory and Practice: A Vision for Holistic Health Care and Research”*, (New York: Springer Publishing Company, 2003)
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

- Kususmaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, (Bandung, 2009).
- Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutahir*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).
- Pratisti, Wiwien Dinaer , Susantyo Yuwono, *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018).
- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).
- Rahmawati, Devie, Haryana Susie, dan Mila Viendyasari, *Inspirasi Perempuan: Teladan, Optimis, dan Produktif*. (Yayasan Bumi Suci Indonesia, 2021)
- Rahmawati, Fauzia, Muslimah Center, repository, UM Surabaya.
- Rakhmat, Djalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Sabri, M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Raya. 2010).
- Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Suryawati, Indah, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014).
- Susilo, Sutarjo Adi, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014).
- Swarjana, I Ketut, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akses Layanan Kesehatan*. (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2022)
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Edisi Refisi, (Yogyakarta : Andi Offset, 2003).

Wahid, Abdul, *Kejahatan Terorisme Perspektif Agama, HAM dan Hukum*, (Bandung: Retika Aditama, 2004).

Sumber Jurnal:

Fauzi, Ahmad, "Pakaian Wanita Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam," *IQTISHODIA Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1 (2016), ejournal.alqolam.ac.id

Hadi, Antonius Satria, "Analisis Faktor Kenyamanan dan Ketergantungan Mahasiswa pada *Smartphone* yang Mengakibatkan Stres", *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 06, No. 2 (2020), <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/2292/1133>.

Haris, Sumardita AS, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalisme Profesional* (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2005).

Keliat, Budi Anna, Heni Dwi Windarwati, Akemat Pawirowiyono, dan M. Arsyad Subu, "Diagnosis Keperawatan: Definisi & Klasifikasi 2015-2017", edisi 10, (Jakarta: EGC, 2015).

Nur, Emilsyah, Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media Online, *Jurnal: Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* vol.2 no.1, Juni 2021.

Putri, Wilga Secsio Ratsja, R. Nunung Nurwati, & Meilanny Budiarti S., Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja, *jurnal PROSIDING KS: RISET & PKM* vol.3 no. 1. 51 <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13625/6455>

Toyyib, Moh., "Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 59 (Studi Komparatif Tafsir Al Misbah dan Tafsir-tafsir Terdahulu)," *Al-Ibrah*, Vol. 3. No. 1 (2018): 73, <https://ejournal.stital.ac.id>.

Suhartini, Andewi, "Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (2007).

Sumarandak, Marco E. N., Aristotulus E. Tungka, dan Pingkan Peggy Egam, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado," *Jurnal Spasial* 8, no. 2 (2021): 257,

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/34689>.

Susanto, Hanif dan Raidah Intizar, Pengaruh Pemberitaan Terorisme di Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Makassar, *Medium*, Vol. 9 No. 1, (2021).

Wardani, Ayu, Peran Media dalam Pemberitaan Terorisme, *Jurnal Syiar*, Vol.17, no.1, (2017), 29.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id>

Sumber Internet:

Annur, Cindy Mutia, “Kembali Meningkat, Polri Ungkap 370 Tersangka Terorisme di Indonesia Sepanjang 2021”, dalam *Databoks* (2022), 16,
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/16/kembali-meningkat-polri-ungkap-370-tersangka-terorisme-di-indonesia-sepanjang-2021>. Diakses pada 2 September 2022.

Harruma, Issha, "Kasus-Kasus Terorisme di Indonesia dan Penyelesaiannya", dalam *KOMPAS.com* (2022), 28,
<https://nasional.kompas.com/read/2022/04/28/01150071/kasus-kasus-terorisme-di-indonesia-dan-penyelesaiannya..> Diakses pada 30 Agustus 2022.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/>

tafsirq.com